

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM ALFALAH KOTA JAMBI**

Figie Al-Ghifaari¹, Shalahudin², Madyan³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Uin Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi

¹Figiealghifari96@gmail.com, ²Shalahuddin@gmail.com, ³ianmadyn@gmail.com

ABSTRACT

The pedagogical competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers plays a strategic role in improving the quality of learning, particularly in developing students' Qur'an reading skills. The ability to read the Qur'an is a basic competency that students must possess as a foundation for understanding and practicing Islamic teachings. However, the reality in the field shows that there is still a gap between teachers' pedagogical competence and students' Qur'an reading abilities, especially in the aspects of lesson planning, the use of varied learning methods, classroom management, and the use of effective learning media. This study aims to analyze the pedagogical competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving students' Qur'an reading abilities at Al-Falah Islamic Junior High School in Jambi City and identify the factors that influence it. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation with PAI teachers and students as research subjects. The results show that the improvement in Qur'an reading abilities is influenced by teachers' pedagogical competence, which includes effective lesson planning, the use of the talaqqi method, comprehensive assessment, and providing motivation through role models and a humanistic approach. The talaqqi method has proven effective through a process of imitating the teacher's reading, direct correction, and continuous repetition. Assessment is carried out not only on reading fluency, but also on the accuracy of pronunciation, application of tajweed, and understanding of meaning. Teacher pedagogical competence is influenced by internal factors, school environmental support, student characteristics, and the curriculum and educational policies. Continuous improvement of teacher competence through reflection, training, and the use of technology is key to success in developing students who are fluent in reading and love the Quran.

Keywords: *pedagogical competence, Islamic Religious Education teachers, Quran reading ability, Islamic Religious Education learning.*

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sebagai fondasi pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara kompetensi pedagogik guru dengan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama pada aspek perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pengelolaan kelas, serta pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru PAI dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru yang mencakup perencanaan pembelajaran yang efektif, penggunaan metode talaqqi, penilaian komprehensif, serta pemberian motivasi melalui keteladanan dan pendekatan humanis. Metode talaqqi terbukti efektif melalui proses meniru bacaan guru, koreksi langsung, dan pengulangan yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan tidak hanya pada kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, dan pemahaman makna. Kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor internal guru, dukungan lingkungan sekolah, karakteristik siswa, serta kurikulum dan kebijakan pendidikan. Peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui refleksi, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk siswa yang lancar membaca dan mencintai Al-Qur'an.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, guru Pendidikan Agama Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an, pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi utama yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran di satuan pendidikan. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran,

memanfaatkan teknologi, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, kompetensi pedagogik guru memiliki peran strategis karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga

pembentukan sikap, nilai, dan karakter religius peserta didik (Rifma, 2016).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus membimbing peserta didik agar mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan prasyarat untuk memahami dan mengamalkan kandungannya. Oleh karena itu, kualitas kompetensi pedagogik guru PAI sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an (Ramayulis, 2018).

Namun demikian, berbagai studi dan temuan lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal kompetensi pedagogik guru dengan realitas praktik pembelajaran di sekolah. Masih ditemukan guru yang menggunakan metode pembelajaran monoton, kurang memanfaatkan media

pembelajaran, serta belum optimal dalam mengelola kelas dan memahami perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan belum optimalnya kemampuan membaca Al-Qur'an, bahkan di lembaga pendidikan Islam (Irwanto, dkk, 2016).

Kesenjangan tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan tantangan moral dan karakter generasi muda yang ditandai oleh berbagai perilaku menyimpang. Pendidikan agama, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, menjadi instrumen penting dalam membangun karakter Islami peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik guru PAI menjadi kebutuhan mendesak, baik secara akademik maupun praktis, guna meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

Urgensi penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an juga memiliki landasan teologis dan normatif yang kuat. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi

umat Islam dan interaksi dengannya, khususnya melalui aktivitas membaca, bernilai ibadah dan menjadi sarana pembentukan kecerdasan spiritual. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar tidak akan tercapai tanpa proses pembelajaran yang terarah dan didukung oleh kompetensi pedagogik guru yang memadai (Quraish.s, 2015).

Berdasarkan observasi awal di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi, ditemukan sejumlah permasalahan pembelajaran, antara lain penguasaan materi guru yang belum mendalam, metode mengajar yang kurang variatif, pengelolaan kelas yang belum efektif, serta rendahnya motivasi sebagian siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian empiris yang mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran (Observasi, 2025).

Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi

pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen dan pedagogi pendidikan Islam, serta kontribusi praktis sebagai rujukan bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah menengah Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamat, dengan menggunakan logika ilmiah banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sam pel kecil (Saifuddin, 2013). Penelitian ini dilakukan di sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi. Yang menjadi alasan penelitian di sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi karena berada dipemukiman

masyarakat yang banyak siswa berjumlah sekitar 2402 siswa dan semuanya beragama islam dengan proporsi laki-laki berjumlah 231 siswa dan perempuan berjumlah 171 siswa. Umur siswa sebagian besar berkisar antara 13-15 tahun. Kemudian sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi juga aktif membentuk karakter dan mencegah masalah sosial. Serta sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi juga merupakan sekolah yang lingkungan belajar ramah dan inklusif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama islam dijadikan sebagai key informan (informasi kunci). Dan juga siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Falah Kota Jambi. Sedangkan Teknik analisa data digunakan dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dan dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-

unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Basrowi & Suwandi, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP AlFalah Jambi

Berdasarkan temuan penelitian dalam pembahasan tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-quran siswa di sekolah menengah pertama islam al-falah jambi yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru yang mendalam tentang tajwid dan makharij, serta mampu merancang pembelajaran menarik dan komunikatif. Pembelajaran harus dirancang dengan lingkungan yang menyenangkan, menggunakan metode yang kreatif dan pengenalan tajwid dasar. Motivasi dan dukungan dari guru serta keterlibatan orang tua sangat penting. Program yang

terstruktur, penggunaan teknologi, serta kegiatan Islami di sekolah memperkuat budaya membaca. Pengujian awal dan klasifikasi kemampuan siswa membantu penyesuaian metode, sementara pengulangan dan pendekatan personal membuat proses belajar lebih efektif dan menyenangkan. meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi membutuhkan kombinasi tiga elemen utama:

- 1) Dukungan institusional dan pembangunan lingkungan Islami yang mendukung.
- 2) strategi pembelajaran yang terstruktur dan berbasis tingkat kemampuan siswa, serta
- 3) Pendekatan pedagogik yang menarik, personal, dan memotivasi. Dengan menggabungkan ketiga elemen ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, tetapi juga dapat mengembangkan cinta dan rasa hormat terhadap Al-Qur'an yang akan tetap ada sepanjang hidup mereka.

Strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa memerlukan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan. Dimulai dengan memastikan fondasi yang kuat dalam pengenalan huruf hijaiyah dan harakat, baik secara klasikal maupun individual, dengan bantuan media visual. Pendekatan ini dilakukan baik secara klasikal (bersama-sama) maupun individual (satu per satu), yang memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan metode dengan kecepatan belajar siswa yang berbeda-beda. Penggunaan media visual dinilai membantu dalam proses pengenalan ini. Latihan membaca kata-kata sederhana yang sering muncul dalam Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga lancar. Kemudian, mengajarkan tajwid dasar dengan penjelasan yang disederhanakan dan contoh konkret.

Untuk meningkatkan pemahaman, integrasikan pembelajaran membaca dengan pemahaman makna ayat, menggunakan tafsir yang mudah dipahami atau ringkasan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ciptakan lingkungan yang mendukung dengan kegiatan menyenangkan seperti lomba

membaca atau cerdas cermat, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Evaluasi strategi secara berkala dengan berbagai metode, berikan umpan balik yang konstruktif, serta tanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan kisah-kisah inspiratif dan ajakan untuk merenungkan ayat-ayat dalam kehidupan sehari-hari.

Menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan kelancaran tetapi juga meliputi pengucapan huruf yang tepat, penguasaan tajwid, dan pemahaman makna. Penilaian perlu memperhatikan aspek teknis, penghayatan, dan interaksi siswa dengan Al-Qur'an, serta dilakukan secara berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan membantu siswa lebih dekat, memahami, dan mengamalkan isi kitab suci, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang mencintai dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Penelitian ini menekankan bahwa penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan kelancaran, tetapi juga meliputi pengucapan huruf yang tepat,

penguasaan tajwid, dan pemahaman makna. Penilaian perlu memperhatikan aspek teknis, penghayatan, dan interaksi siswa dengan Al-Qur'an, serta dilakukan secara berkelanjutan.

Motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berasal dari keteladanan guru, cerita inspiratif, dan kata-kata motivasi yang menyentuh hati. Guru yang rajin membaca dan memberikan nasihat, serta mengadakan kegiatan menarik seperti lomba dan tadarus, mampu membangkitkan semangat siswa. Suasana belajar yang menyenangkan, pengakuan atas kemajuan, dan contoh langsung dari guru memperkuat motivasi siswa agar lebih rajin dan bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Metode yang digunakan guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al quran siswa Metode talaqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Proses meniru bacaan guru, koreksi kesalahan, pengulangan, serta kesabaran dan suasana belajar yang menyenangkan, membantu siswa memahami cara membaca dengan baik dan benar, memperbaiki

kesalahan, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa memerlukan pemanfaatan beragam sumber daya seperti mushaf Al-Qur'an (standar, tajwid berwarna, digital), buku tajwid, audio dan video pembelajaran, buku tafsir, guru yang kompeten, lingkungan belajar yang kondusif, serta teknologi (aplikasi dan website interaktif). Guru PAI berperan penting dalam memilih dan memanfaatkan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta berdiskusi dengan para guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Memperbaiki kompetensi membaca Al-Qur'an siswa sebuah perjalanan berkelanjutan yang memerlukan identifikasi masalah spesifik pada siswa, seperti kesulitan dalam pengenalan huruf, pelafalan, atau pemahaman tajwid. Solusinya meliputi penguatan fondasi melalui pendekatan intensif, integrasi tajwid secara bertahap, menciptakan lingkungan belajar yang positif, memanfaatkan teknologi dengan bijak, memberikan perhatian individual, melibatkan orang tua,

mengukur kemajuan secara berkala, dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Proses tanpa henti yang melibatkan keterbukaan terhadap kritik, partisipasi aktif dalam pelatihan, refleksi diri, serta pendekatan yang sabar dan personal. Proses ini diibaratkan seperti bercocok tanam, di mana guru menyemai ilmu, menyirami pengalaman, dan memupuk refleksi untuk menghasilkan siswa yang cinta dan lancar membaca Al-Qur'an. identifikasi masalah spesifik pada siswa, seperti kesulitan dalam pengenalan huruf, pelafalan, atau pemahaman tajwid, sangat penting. Solusi yang efektif meliputi penguatan fondasi melalui pendekatan intensif, integrasi tajwid secara bertahap, menciptakan lingkungan belajar yang positif, memanfaatkan teknologi dengan bijak, memberikan perhatian individual, melibatkan orang tua, mengukur kemajuan secara berkala, dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Proses tanpa henti yang melibatkan keterbukaan terhadap kritik, partisipasi aktif dalam pelatihan, refleksi diri, serta pendekatan yang sabar dan personal juga terbukti efektif. Proses ini

diibaratkan seperti bercocok tanam, di mana guru menyemai ilmu, menyirami pengalaman, dan memupuk refleksi untuk menghasilkan siswa yang cinta dan lancar membaca Al-Qur'an. Secara keseluruhan, perbaikan kompetensi mengajar Al-Qur'an di sekolah tersebut dilandasi oleh sikap terbuka, peningkatan pengetahuan melalui pelatihan, dan refleksi yang teratur, semuanya bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki hubungan baik dengan Al-Qur'an.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-falah Jambi

Merancang pembelajaran Al-Qur'an yang efektif membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan fleksibel, memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Kurikulum harus disusun secara jelas dan terstruktur, menyesuaikan materi, metode, dan penilaian dengan kemampuan serta gaya belajar siswa. Penggunaan teknologi

seperti aplikasi digital, video tajwid, dan media visual lainnya dapat meningkatkan daya dan pemahaman siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dan suportif sangat penting agar siswa merasa nyaman bertanya dan berdiskusi tanpa takut salah. Pendekatan individual dan bimbingan di luar jam juga diperlukan untuk membantu siswa yang membutuhkan. Melibatkan orang tua dalam proses belajar di rumah serta melakukan evaluasi berkala dengan berbagai metode menjadi bagian penting dalam proses ini. Selain itu, menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui cerita inspiratif dan pemahaman makna ayat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada komitmen dan keteladanan guru yang memahami Al-Qur'an dan mampu memotivasi siswa melalui contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Merancang pembelajaran yang efektif melibatkan penggalan sumber belajar dari berbagai referensi, mendorong siswa aktif mencari ilmu dan berpikir kritis, serta

menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar proses belajar menjadi bermakna dan memberdayakan.

Strategi bagi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berfokus pada lingkungan belajar yang positif, personal, dan progresif. Dimulai dengan asesmen awal untuk memahami kemampuan dan gaya belajar siswa, diikuti pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Teknologi digunakan sebagai alat bantu, namun interaksi tatap muka tetap diutamakan. Umpan balik konstruktif dan pujian tulus diberikan untuk memotivasi siswa. Permainan dan aktivitas interaktif diintegrasikan untuk membuat pembelajaran menyenangkan. Kecintaan terhadap Al-Qur'an ditanamkan melalui cerita inspiratif dan penghubungan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Guru menjadi teladan yang baik dengan membaca Al-Qur'an secara rutin. Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membangun fondasi

spiritual dan moral yang kuat. Guru PAI menggunakan strategi seperti memberi contoh baik, menciptakan suasana belajar menyenangkan, memberikan pujian tulus, dan memanfaatkan media pembelajaran menarik. Personalisasi juga penting, menyesuaikan metode pengajaran sesuai gaya belajar siswa agar mereka merasa dihargai dan termotivasi.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam metode Tingkat siswa yang berbeda beda secara fleksibel dan berpusat pada siswa, menyesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Pemula fokus pada fondasi huruf hijaiyah melalui metode visual dan auditif, menekankan pelafalan benar. Siswa yang sudah mengenal huruf fokus pada harakat dan tajwid dasar, menggunakan metode sistematis dan kode warna. Siswa lancar fokus pada makharijul huruf mempelajari makharijul huruf dan sifatul huruf, serta menerima umpan balik konstruktif. Tingkat mahir fokus pada tilawah, mempelajari berbagai gaya

bacaan dan tampil di depan umum. Guru menyesuaikan pendekatan sesuai kemampuan siswa, fokus pada pengenalan huruf dan pelafalan untuk pemula, serta tajwid dan makhraj untuk siswa yang lebih mahir, menciptakan suasana menyenangkan. Diferensiasi materi juga penting, menggunakan metode iqra atau ummi untuk siswa terbata-bata, serta tartil dan tajwid untuk siswa lancar, memastikan setiap siswa diperhatikan dan berkembang sesuai potensi.

Memperbaiki kompetensi guru dalam mengajar Al-Qur'an adalah perjalanan Panjang yang menuntut refleksi diri dan pembelajaran berkelanjutan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an, termasuk makna, konteks historis, dan implikasi praktis ayat-ayatnya. Mempelajari berbagai metode pengajaran Al-Qur'an dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif juga penting. Guru perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan memanfaatkan teknologi sebagai

alat bantu pembelajaran. Kejujuran, keberanian mengakui kekurangan, dan keterbukaan terhadap perubahan adalah kunci. Tujuan utama adalah membuat siswa cinta Al-Qur'an dan lancar membacanya, dengan selalu menyesuaikan pendekatan dengan keunikan setiap siswa. guru PAI yang mengajar Al-Qur'an, sikap kejujuran dan keberanian mengakui kekurangan menjadi kunci awal dalam perbaikan diri. Jangan ragu untuk mencari bantuan dari senior atau mengakses berbagai referensi. Selalu tancapkan tujuan utama dalam benak: menciptakan siswa yang cinta Al-Qur'an dan lancar membacanya. Selain itu, perbaikan diri harus dilihat sebagai proses berkelanjutan yang membutuhkan kepekaan terhadap perubahan, keberanian untuk bereksperimen dengan metode baru, dan kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan pedagogik dengan keunikan setiap siswa agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan relevan.

3. Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al quran siswa di SMP Islam Al falah Jambi.

Kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari diri guru), eksternal (dari lingkungan), karakteristik siswa, serta kurikulum dan kebijakan. Keberhasilan guru bergantung pada kemampuannya mengidentifikasi, memahami, dan mengelola interaksi dinamis dari faktor-faktor tersebut

1) Faktor internal

Guru PAI yang kompeten menguasai ilmu agama, memiliki kecintaan pada Al-Qur'an, semangat belajar, kemampuan mengelola kelas, berkomunikasi, dan memotivasi siswa. Pengembangan kompetensi guru melibatkan komitmen pada Al-Qur'an, pemahaman metode pengajaran, keterampilan komunikasi, pemanfaatan teknologi, kolaborasi, refleksi, dan penanaman kecintaan Al-Qur'an. Guru perlu memperdalam

pemahaman Al-Qur'an, menguasai metode pengajaran, mengembangkan keterampilan komunikasi, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan memanfaatkan teknologi. Kompetensi guru adalah perwujudan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang terintegrasi, memungkinkan guru memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an secara efektif. Pengembangan kompetensi guru melibatkan terus belajar, beradaptasi, mencari pelatihan, berdiskusi, mencari referensi, dan terbuka terhadap masukan siswa. cara mengembangkan kompetensi pedagogik dalam mengajar Al-Qur'an di sekolah tersebut meliputi aktivitas terus-menerus belajar melalui pelatihan dan diskusi, pencarian referensi, keterbukaan terhadap masukan siswa, pengembangan metode pembelajaran yang menarik, serta evaluasi dan refleksi yang teratur — semua ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dan menjadikan Al-Qur'an lebih dekat dengan siswa.

Pengembangan kompetensi guru Al-Qur'an

melalui upaya yang terstruktur dan berkelanjutan. guru harus selalu mencari cara baru untuk meningkatkan pembelajaran, baik melalui pelatihan, seminar, diskusi dengan sesama guru, maupun referensi dari berbagai sumber. Satu responden menekankan kebutuhan akan keterbukaan terhadap masukan siswa sebagai dasar penilaian efektivitas metode, sedangkan yang lain membandingkan pengembangan kompetensi dengan menanam pohon — yang membutuhkan pemberian ilmu, pemupukan pengalaman, dan perawatan melalui refleksi serta evaluasi diri. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi guru Al-Qur'an adalah proses yang berkelanjutan, menggabungkan pengetahuan baru, pengalaman, refleksi, dan keterlibatan dengan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Pengalaman mengajar membentuk guru Al-Qur'an menjadi lebih kompeten dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Setiap interaksi,

tantangan, dan keberhasilan menjadi pengalaman berharga. Guru berpengalaman memiliki intuisi tajam memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran. Pengalaman mengajarkan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi tantangan, serta membekali guru dengan beragam strategi pengajaran efektif. Guru berpengalaman menyadari keterbatasan dan terus belajar, terbuka terhadap ide baru, serta mencari umpan balik. Pengalaman membentuk karakter guru, menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an, dan menjadi teladan bagi siswa. Pengalaman mengajar adalah guru terbaik, membantu memahami karakter siswa, metode efektif, dan cara mengatasi kesulitan belajar. Pengalaman memperkaya referensi dan kreativitas guru dalam mencari cara agar siswa cinta dan lancar membaca Al-Qur'an. Pengalaman mengajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Semakin lama mengajar, guru

semakin memahami karakter siswa dan metode yang efektif, serta mampu mengatasi berbagai kesulitan belajar. Pengalaman tersebut juga memperkaya referensi dan kreativitas guru dalam mencari cara agar siswa semakin cinta dan lancar membaca Al-Qur'an. pengalaman mengajar sangat berharga dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Semakin lama mengajar, mereka semakin memahami karakter dan kesulitan siswa, menemukan metode yang efektif, serta menjadi lebih kreatif. Satu guru menyebut pengalaman sebagai "guru terbaik" yang mengasah kemampuannya, sedangkan yang lain membandingkannya dengan "perpustakaan" yang memberikan banyak referensi untuk membantu siswa cinta dan lancar membaca Al-Qur'an.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal, seperti dukungan sekolah dan masyarakat, sangat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru PAI. Ketersediaan fasilitas memadai, dukungan kepala sekolah dan rekan guru, peran aktif orang tua, serta

dukungan tokoh agama dan masyarakat menciptakan ekosistem kondusif. Pimpinan sekolah yang visioner mengalokasikan anggaran untuk fasilitas pembelajaran Al-Qur'an, menciptakan lingkungan kerja positif, memberikan kesempatan pengembangan profesional serta dukungan moral dan emosional. Dukungan rekan guru juga penting, dengan saling berbagi pengalaman dan sumber daya. Budaya sekolah yang menghargai pembelajaran Al-Qur'an menciptakan lingkungan kondusif bagi siswa dan memotivasi guru. Dukungan sekolah dan pimpinan sekolah sangat vital bagi guru Al-Qur'an, memastikan mereka memiliki fasilitas memadai, kesempatan mengembangkan diri, dan lingkungan suportif. Pimpinan sekolah memfasilitasi kebutuhan guru, memberikan motivasi dan apresiasi, serta menciptakan lingkungan kerja positif agar guru dapat mengajar optimal dan menanamkan cinta Al-Qur'an pada siswa. Secara keseluruhan, dukungan dari sekolah dan pimpinan yang meliputi

penyediaan fasilitas, kesempatan pengembangan diri, keterbukaan terhadap masukan, motivasi, dan apresiasi, menjadi landasan penting yang memengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar Al-Qur'an, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan tercapainya tujuan membentuk siswa yang cinta Al-Qur'an.

Ketersediaan sumber daya dan fasilitas sekolah adalah fondasi krusial bagi kompetensi pedagogic guru Al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an berkualitas, ruang kelas nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku agama, dan laboratorium computer dengan akses internet sangat penting. Fasilitas pendukung seperti mushola dan tempat wudhu juga berkontribusi pada lingkungan belajar yang holistik. Ketersediaan sumber daya dan fasilitas membantu guru menyampaikan materi lebih menarik dan efektif, serta memotivasi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Sumber daya dan fasilitas adalah amunisi bagi guru PAI, membantu

memaksimalkan potensi siswa dan membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih hidup dan relevan.

3) Karakteristik siswa

Kemampuan dan minat siswa adalah kunci yang harus diperhatikan guru, terutama karena siswa memiliki kemampuan yang beragam. Beliau menjelaskan bahwa guru perlu pintar membagi perhatian, memberikan materi yang sesuai, dan menggunakan pendekatan personal atau metode kreatif agar semua siswa tetap semangat belajar Al-Qur'an meskipun menghadapi tantangan yang berbeda. Karakteristik siswa, seperti gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan latar belakang, sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru efektif memahami perbedaan ini dan menyesuaikan metode pengajaran. Motivasi siswa juga penting, guru perlu membangkitkan minat dan semangat siswa. Tingkat kemampuan dan minat siswa adalah pilar utama dalam kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an. Guru perlu mengidentifikasi Tingkat

kemampuan siswa melalui asesmen dan menyesuaikan materi pembelajaran. Siswa dengan kemampuan rendah membutuhkan perhatian ekstra, sementara siswa dengan kemampuan tinggi membutuhkan tantangan lebih besar. Guru perlu membangkitkan minat siswa terhadap Al-Qur'an melalui berbagai cara, seperti menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan media pembelajaran menarik. Tingkat kemampuan dan minat siswa adalah peta bagi guru Al-Qur'an. Guru perlu membimbing siswa dengan minat tinggi tapi kemampuan kurang, serta mencari cara agar Al-Qur'an terasa menarik bagi siswa dengan kemampuan bagus tapi minat kurang. Kompetensi guru diuji dalam membuat semua siswa berkembang sesuai potensi masing-masing. kemampuan dan minat siswa adalah elemen kunci yang tidak dapat diabaikan — guru harus menyadari keragaman tersebut dan berusaha menyesuaikan diri. Satu guru menjelaskan bahwa hal ini

membutuhkan kemampuan untuk membagi perhatian dengan cerdas, memberikan materi yang sesuai, dan mempertahankan semangat belajar melalui pendekatan personal atau metode kreatif. Sementara itu, guru lain membandingkan keragaman kemampuan dan minat siswa dengan peta yang harus dibaca dengan baik, menekankan pentingnya kesabaran dalam membimbing siswa yang berminat tinggi namun berkemampuan rendah, serta upaya membuat Al-Qur'an terasa menarik dan relevan bagi siswa yang berkemampuan tinggi namun kurang berminat. Secara bersama-sama, mereka menekankan bahwa kompetensi seorang guru Al-Qur'an diuji pada kemampuannya menyesuaikan strategi pengajaran agar semua siswa dapat berkembang sesuai potensinya masing-masing, tanpa terkecuali.

4) Kurikulum dan kebijakan

Kurikulum dan kebijakan memegang peranan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kurikulum yang jelas, terstruktur, relevan, dan fleksibel

memberdayakan guru untuk mengajar dengan percaya diri dan efektif. Kebijakan yang mendukung, seperti alokasi waktu, anggaran, pengembangan guru, dan kolaborasi dengan orang tua serta Masyarakat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kebijakan yang ideal menyeimbangkan standar kualitas, otonomi guru, dan kebutuhan siswa. Bahwa kebijakan sekolah dan pemerintah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an. Ibu Yumna menekankan pentingnya dukungan anggaran untuk pelatihan guru dan sumber belajar. Sementara Ibu Indy mengibaratkan kebijakan sebagai pondasi dan atap rumah; pondasi yang kuat (pelatihan dan dana) dan atap yang pas (kurikulum relevan) akan membuat guru fokus dalam mengembangkan diri dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Intinya, kebijakan yang baik adalah yang memberdayakan guru dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Adaptasi kurikulum dan kebijakan adalah proses berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Adaptasi ini meliputi evaluasi dan penyesuaian elemen kurikulum dan kebijakan agar selaras dengan kebutuhan siswa, perkembangan teknologi, dan tuntutan zaman. Tujuannya adalah menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang relevan, menarik, memberdayakan, dan mampu menghasilkan generasi pembaca Al-Qur'an yang mahir, berpengetahuan, dan berakhlak mulia.

Kurikulum dan kebijakan adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pentingnya kurikulum yang disesuaikan dengan siswa, metode pengajaran yang menarik, sumber daya yang memadai, pelatihan guru, evaluasi berkala, dan kebijakan yang mendukung, sumber daya audio visual, teknologi, dan dukungan orang tua juga sangat penting dalam proses ini.

Adaptasi kurikulum dan kebijakan sangat penting untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kuncinya adalah kurikulum yang sesuai, metode inovatif, sumber daya memadai, guru terlatih, evaluasi rutin, dan dukungan kebijakan yang kuat. Ini menciptakan lingkungan belajar yang baik dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

D. Kesimpulan

1. Kompetensi guru pai dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran siswa di Sekolah Menengah Islam Al Falah Jambi

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat bergantung pada kompetensi guru PAI. Pendekatan komprehensif dan berkelanjutan, yang meliputi strategi pembelajaran efektif, penilaian yang menyeluruh, motivasi yang tepat, metode talaqi, pemanfaatan sumber daya, dan perbaikan kompetensi berkelanjutan, sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Semua upaya ini bertujuan agar siswa lebih dekat, memahami,

dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Metode talaqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dengan proses meniru bacaan guru, koreksi kesalahan, dan pengulangan. Motivasi siswa juga dapat ditingkatkan melalui keteladanan guru, cerita inspiratif, dan kata-kata motivasi yang menyentuh hati.

Penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan kelancaran, tetapi juga meliputi pengucapan huruf yang tepat, penguasaan tajwid, dan pemahaman makna. Proses perbaikan kompetensi mengajar Al-Qur'an di sekolah tersebut dilandasi oleh sikap terbuka, peningkatan pengetahuan melalui pelatihan, dan refleksi yang teratur.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-falah Jambi

Kompetensi pedagogik guru PAI memegang peranan krusial dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Merancang pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan menyeluruh dan fleksibel, memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Strategi yang berfokus pada lingkungan belajar yang positif, personal, dan progresif, serta penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an, sangat penting. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pemahaman tajwid dan makharijul huruf. Peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui refleksi diri, pembelajaran metode pengajaran, pemahaman prinsip pembelajaran berdiferensiasi, dan pemanfaatan teknologi juga menjadi kunci keberhasilan. Tujuan utama adalah menciptakan siswa yang cinta Al-Qur'an dan lancar membacanya, dengan pendekatan yang selalu disesuaikan dengan keunikan setiap siswa.

3. Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al quran siswa di SMP Islam Al falah Jambi.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Faktor Internal (Guru): Penguasaan ilmu agama, kecintaan pada Al-Qur'an, kemampuan mengajar, dan pengembangan diri berkelanjutan. Pengalaman mengajar juga berperan penting.
- 2) Faktor Eksternal (Lingkungan): Dukungan sekolah, masyarakat, fasilitas memadai (mushaf, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, mushola), dan lingkungan belajar yang kondusif.
- 3) Karakteristik Siswa: Gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan latar belakang. Guru perlu memahami perbedaan ini dan

- | | | |
|---|--------|--|
| menyesuaikan metode pengajaran. | metode | Ramayulis. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia. |
| 4) Kurikulum dan Kebijakan:Kurikulum yang jelas, relevan, dan fleksibel. Kebijakan yang mendukung alokasi anggaran, pelatihan guru, kolaborasi, dan adaptasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. | dan | Rifma, Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru, edisi pertama, (Jakarta: PT.Kencana, 2016), h. 1. |

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2017),
- Dr. saifuddin azwar ,MA. Metode Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013) hal.94-158
- Irwanto Nur, Suryana Yusuf, Kompetensi Pedagogik, (Sidoarjo: Genta Group Production 2016), h. 3.
- M. Quraish Shihab, et. all., Sejarah dan Ulum Al-Qur'an , Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015, hlm. 13
- Observasi penulis di Sekolah Menengah pertama Al Falah Jambi 2025.Tanggal 20 febuari 2025 selanjutnya disebut Observasi 1